

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dibayar kepada pemerintah berdasarkan peraturan atau undang-undang, oleh pribadi atau kelompok, karena sudah merupakan ketetapan yang telah diperintahkan oleh Allah sendiri sejak zaman Musa (Keluaran 30:13).<sup>143</sup> Sebagai orang Yahudi yang setia, Tuhan Yesus memberikan teladan dalam hal membayar pajak. Secara prinsip, Yesus ingin mengatakan bahwa setiap orang wajib untuk memberikan kepada kaisar apa yang menjadi hak kaisar. Ini berarti setiap orang harus taat kepada pemerintah, selama pemerintah tidak menentang hukum kodrat dan ilahi (Roma 13:1-7). Hal yang perlu dicermati adalah bahwa perikop ini perlu dilihat sebagai relasi timbal balik antara pemerintah dan penduduk atau masyarakatnya. Masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhinya. Yesus hendak mengajarkan bahwa masyarakat perlu melakukan bagiannya dalam suatu relasi itu. Entah suka atau tidak (terutama soal kewajiban) melakukan kewajibannya kepada negara. Mengapa? Karena relasi yang baik yang dibangun oleh masyarakat dengan negara adalah suatu persembahan bagi Tuhan.

Pemberian kepada Allah adalah suatu kewajiban dan hak. Dari sisi Allah, Dia mempunyai hak untuk dikasihi dan ditaati, karena Dia adalah Allah dan rancangan-Nya adalah rancangan damai sejahtera dan keselamatan (Yer 29:11). Dari sisi manusia, mengasih Tuhan dan menjalankan perintah-Nya merupakan suatu kewajiban, lebih tepatnya suatu perintah. Namun, semuanya itu harus dilaksanakan atas dasar kasih kepada Tuhan dan bukan hanya suatu kewajiban semata. Atau, jika ini adalah suatu perintah, maka setiap orang harus melaksanakan perintah ini bukan karena paksaan, tetapi karena kasih kepada Tuhan. Dengan

---

<sup>143</sup> Wiliam Martin, *The Layman's Bible Encyclopedia*, *Op.Cit.*, hlm. 822.

demikian pernyataan Yesus tentang memberikan apa yang merupakan hak kaisar dan memberikan apa yang merupakan hak Allah kepada Allah (ayat 17) menegaskan bahwa manusia adalah warga kerajaan Allah dan kerajaan dunia (warga negara tertentu). Kaisar adalah simbol yang mewakili semua tanggung jawab manusia di dunia ini: sebagai warga negara bagi pemerintah atau sebagai pekerja ke majikan. Maka dari itu, para warga negara wajib patuh taat berdasarkan hati nurani mereka. Akan tetapi, bila para warga negara mengalami tekanan dari pihak pemerintah yang melampaui batas wewenangnya, hendaknya mereka jangan menolak apapun, yang secara objektif memang dituntut demi kesejahteraan umum. Akan tetapi, boleh saja mereka memperjuangkan hak-hak mereka serta sesama warga negara melakukan penyalahgunaan kekuasaan itu, dengan tetap mengindahkan batas-batas yang digariskan oleh hukum kodrat dan Injil.<sup>144</sup> Sebaliknya Allah adalah simbol yang abadi. Pemberiaan kepada Allah berarti mencakup semua nilai moral dan spiritual yang bersifat abadi. Bahkan dimensi keberadaan manusia itu sendiri adalah milik Tuhan. Maka dari itu pemberian kepada Allah adalah tuntutan mutlak yang harus dilakukan oleh manusia.<sup>145</sup>

## 5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen

Di dalam Roma 13:1-7, dijelaskan dengan mendalam mengenai pemerintah dan sikap umat Kristen terhadapnya. Pemerintah itu berasal dari Allah, ditetapkan oleh Allah sebagai hamba Allah untuk kebaikan rumah Tuhan. Pemerintah dipandang sebagai “pelayan-pelayan” Allah (Roma 13:6). Oleh sebab itu, orang Kristen sebenarnya dituntut untuk mematuhi pemerintah yang berkuasa, tidak melawan (Roma 13:1-2). Lalu umat Kristen juga tidak dilarang untuk bersikap kritis terhadap pemerintah. Ketaatan yang dituntut bukanlah ketaatan yang membabi buta. Praktek-praktek ketidakadilan, korupsi, penyimpangan

---

<sup>144</sup>Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Gereja Di Tengah Dunia Dewasa Ini*, dalam R. Hardawijana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993), art. 74. Selanjutnya akan disingkat menjadi **GS**, menyusul nomor artikelnya.

<sup>145</sup>Fleming, Donald, *Concise Bible Commentary*, (Chattanooga, Tenn: AMG Publishers, 1998), hlm. 441.

pemungutan pajak, pelanggaran hak asasi manusia tentu perlu ditentang. Umat Kristen dituntut untuk memerangi ketidakadilan dan berbagai pelanggaran hukum oleh siapapun juga. Orang Kristen juga dituntut untuk teguh dan tidak kompromi dalam hal-hal yang prinsipil, bahkan rela dibunuh oleh penguasa karena mereka lebih taat kepada Allah dari pada penguasa (Kisah Para Rasul 4:9). Namun demikian, umat Kristen tidak pernah dianjurkan untuk mengambil tindakan melalui jalan kekerasan, melainkan berdoa meminta supaya Tuhan menegakkan kebenaran dan keadilan (Habakuk 1:2-4; Daniel 3:18). Dengan melihat bahwa pemerintahan itu berasal dari Allah, ditetapkan oleh Allah sebagai hamba Allah, maka kesetiaan membayar pajak adalah salah satu bentuk kepatuhan umat Kristen kepada pemerintah.

Secara keseluruhan Perjanjian Baru menetapkan tiga prinsip agung dalam hubungan antara orang Kristen dan negara.<sup>146</sup> *Pertama*, negara ditetapkan oleh Allah. Tanpa hukum negara, kehidupan akan kacau. Manusia tidak bisa hidup bersama bila mereka tidak sepakat untuk mematuhi hukum yang berkaitan dengan kehidupan bersama. Tanpa negara, ada banyak hal berharga yang tidak dapat dinikmati oleh manusia. Tak akan ada persediaan air, tak akan ada sistem pembuangan kotoran, tak akan ada sistem transportasi, tak akan ada organisasi keamanan sosial, dan lain-lain. Negara adalah sumber dari banyak hal yang memungkinkan kehidupan di dunia ini dapat dijalani. *Kedua*, tak seorang pun yang dapat menerima semua kebaikan yang diberikan oleh negara, lalu menolak semua tanggung jawabnya. Tidak perlu dipertanyakan lagi bahwa pemerintah Romawi memberi pada dunia zaman dulu rasa aman yang tidak pernah dimiliki sebelumnya. Kecuali di wilayah-wilayah yang memang terkenal karena kejahatannya. *Ketiga*, manusia memiliki gambar Allah dalam dirinya (Kej. 1:26-27), dan karena itu manusia itu adalah milik Allah. Kesimpulan yang tak bisa dielakkan adalah jika negara tetap dalam batas-batasnya yang wajar dan membuat

---

<sup>146</sup>Willian Barclay, *Op.Cit.*, hlm. 478-480.

tuntutan yang wajar, maka setiap orang wajib menunjukkan kesetiaan dan pelayanannya kepada negara. Namun, pada dasarnya baik negara maupun manusia sama-sama merupakan milik Allah dan karena itu kesetiaan terhadap Allah haruslah didahulukan bila terjadi konflik tuntutan. Bagaimanapun juga, dalam kehidupan sehari-hari, kekristenan seseorang seharusnya menjadikan dirinya seorang warga negara yang lebih baik dibanding yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kitab Suci dan Dokumen Gereja

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: 2009.

Indian Edition, *The New American Bible*, N.B.C.L.C. Bangalore, India, 2003.

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Gereja Di Tengah Dunia Dewasa Ini*, dalam R. Hardawijana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

### Kamus dan Ensiklopedi

Browning, W.F.R, *Kamus Alkitab*, (penerj. Liem Kiem Yang dan Bambang Soebandrijo), Jakarta: Gunung Mulia, 2013.

Colin, Brown, *The New International Dictionary Of New Testament*, Michigan : Zondervan Publising House, 1979.

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, (Penerj. Lembaga Biblika Indonesia), Ende: Nusa Indah, 2002.

Martin, Wiliam, *The Layman's Bible Encyclopedia*, Nashville: Southwestern Company, 1964.

Mckenzie, L John, *Dictionary Of The Bible*, London: Geoffrey Champman, 1966.

Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gitamedia Press, 2006.

### Buku-Buku

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Markus*, (Penerj. Wenas Kalangit), Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Chilton, Bruce dan J.I.H. McDonald, *Jesus and the Etics of the Kingdom*, Cambridge: University Press, 1989.

Darminta, J, *Praksis Bimbingan Rohani*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Donald, Fleming, *Concise Bible Commentary*, Chattanooga, Tenn: AMG Publishers, 1998.

E, Ferguson, *Backgrounds of Early Christianity*, Michigan: Eerdmans Publising Co, 2003.

- Fitzmyer, Joseph A, ***Katekismus Kristologi***, (Penerj. I. Suharyo Pr.), Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Fuellenbach, John, ***Kerajaan Allah***, Ende: Nusa Indah, 2006.
- Fuerst, Wesley J, ***How Israel Conceived of and Adressed God***, Minneapolis: Fortress Press, 1989.
- Geraudy, R, ***Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik***, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Groenen, Cletus, ***Pengantar ke dalam Perjanjian Baru***, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Hadiwiyata, A dan B. H. Hendrowarsito, ***Injil Markus***, Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Hakh, Samuel Benyamin, ***Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik***, Bandung: Jurnal Info Media, 2007.
- Harjawiyata, Frans, ***Yesus dan situasi zaman-Nya***, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Harun, Martin, ***Markus Injil yang belum selesai***, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Henry, Matthew, ***Injil Markus***, Surabaya: Momentum, 2001.
- Hueken, Adolf, ***Yesus dari Nazaret***, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Ceraka, 1976.
- Irvin, Dale T. Dan Scott W. Sunquist, ***Kekristenan: Gerakan Universal***, Maumere: Penerbit Ledelero, 2004.
- Jacobs, Tom, ***Arti Keselamatan Sekarang***, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- \_\_\_\_\_, ***Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru***, Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Keene, Michael, ***Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk, dan Pengaruhnya***, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Leks, Stefan, ***Tafsir Injil Matius***, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- M, Post. W, ***Tafsiran Injil Markus***, Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1974.
- Marshall, I. Howard Marshall, ***New Tertament Teology***, USA: InterVarsity Press, 2004.
- Marsunu, YM Seto, ***Markus: Injil Yesus Kristus-Anak Allah***, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Marxsen. W., ***Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya***, Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Morris, Leon, ***Teologi Perjanjian Baru***, Malang: Gandum Mas, 2001.

- Pasaribu, Marulak, ***Eksposisi Injil Sinoptik***, Malang: Gandum Mas, 2005.
- Petrus Tambunan, Sumihar, dkk, ***Pajak Menurut Teologi Kristen***, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Price, J.M, ***Yesus Guru Agung***, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1968.
- Riyadi, Eko, ***Markus, Engkau Adalah Mesias***, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Santoso, Iman David, ***Theologi Matius: Intisari dan Aplikasinya***, Malang: SAAT, 2009.
- Suharyo, Ignatius, ***Pengantar Injil Sinoptik***, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Theissen, Gerd, ***Gerakan Yesus***, (penerj. Robert Mirsel, SVD), Maumere: Penerbit Ledelero, 2005.
- W, Wahono S, ***Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab***, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

#### **Diktat/ Modul**

Cf. Mikhael Valens Boy, ***Sejarah Deutronomium (Modul)***, Kupang: FF Unwira, 2008.

#### **Internet**

<http://id.m.wikipedia.org> > wiki.

## **CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Gregorius Olabelen Langkamau

Tempat Tanggal Lahir : Aimere, 10 Januari 1995

Riwayat Pendidikan:

- SDN Bhagharoga Aimere (2001-2006)
- SMP Seminari Mataloko (2007-2009)
- SMA Seminari Mataloko (2010-2012)
- Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang (2015-2019)

Riwayat Pendidikan Calon Imam:

- Postulan: Biara Karmel Santo Yosef Bogenga, Bajawa (2013-2014)
- Novis: Biara Karmel Santo Yosef Bejawa (2014-2015)
- Seminari Tinggi: Biara Karmel San Juan Penfui, Kupang, NTT (2015-2019)